**HUBUNGAN ANTARA *GRIT* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI**

**NASKAH PUBLIKASI**



*Oleh:*

*Rodyah Mulyani Harun*

*17081429*

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2021**

**HUBUNGAN ANTARA *GRIT* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN GRIT AND ACADEMIC PROCRASTINATION IN STUDENTS WHO ARE COMPLETING THE THESIS**

**Rodyah Mulyani Harun**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

rodyahmulyaniharun@gmail.com

**Abstrak**

 Penyelesaian skripsi merupakan syarat yang harus dikerjakan mahasiswa untuk bisa lulus menjadi seorang sarjana. Salah satu permasalahan yang dialami mahasiswa dalam penyelesaian skripsi adalah prokrastinasi akademik. Pengurangan dan penghindaran prokrastinasi akademik diperlukan adanya karakteer positif daam diri. Salah satu karakter positif yang dapat mempengarahui prokrastanisasi akademik adalah *grit*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *grit* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara *grit* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 101 mahasiswa, yang terdiri dari 33 laki-laki (32.7%) dan 68 perempuan (67.3%). Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala *grit* dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Berdasarkan hasl analisis data, diperoleh koefisien (rxy) = -0.515 dengan taraf signifikan p < 0.01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *grit* dengan prokrastinasi akademik. Dari hasil perhitungan nilai determinasi (R2) diketahui kontribusi *grit* terhadap prokrastinasi akademik yaitu sebesar 26.5%. Sedangkan 73.5% yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata kunci**: *grit*, prokrastinasi akademik, mahasiswa, skripsi

***Abstract***

 Completion of the thesis is a requirement that must be done by students to be able to graduate to become a bachelor. One of the problems experienced by students in completing their thesis is academic procrastination. Reduction and avoidance of academic procrastination requires a positive character in oneself. One of the positive characters that can influence academic procrastination is*grit*. This study aims to determine the relationship between grit and academic procrastination in students who are completing their thesis. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between grit and academic procrastination in students who are completing their thesis. The number of subjects in this study were 101 students, consisting of 33 males (32.7%) and 68 females (67.3%). Data collection in this study used the grit scale and academic procrastination scale. The data analysis technique used is product moment correlation. Based on the results of data analysis, the coefficient (rxy) = -0.515 with a significant level of p < 0.01. The results showed that there was a negative relationship between grit and academic procrastination. From the calculation of the value of determination (R2), it is known that the contribution of grit to academic procrastination is 26.5%. Meanwhile, 73.5% that affect academic procrastination in students who are completing their thesis are influenced by other factors.

**Keywords**: grit, academic procrastination, students, thesis

**PENDAHULUAN**

 Skripsi merupakan salah satu jenis karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar pada program sarjana, yang pada umumnya dikerjakan dalam jangka waktu satu sampai dua semester atau sekitar satu tahun lamanya sehingga setiap mahasiswa harus dapat menyelesaikan skripsi terlebih dahulu untuk bisa lulus sebagai seorang sarjana (Wulan & Abdullah, 2014).

 Dalam mengerjakan skripsi, mahasiswa tidak jarang menemui berbagai macam kesulitan yang menghadang. Masalah-masalah yang timbul dalam proses penyelesaian skripsi tersebut antara lain: kesulitan dalam menentukan judul skripsi, kurangnya referensi, kurangnya waktu mengerjakan skripsi karena terbentur aktivitas lain, rasa malas dan kurang motivasi, sulit bertemu dosen pembimbing, susah membagi dan mengatur waktu, kelelahan setelah bekerja, waktu istirahat tidak cukup, kurangnya biaya, tidak bisa berkonsentrasi (Etika & Hasibuan, 2016). Kondisi yang dihadapi mahasiswa tersebut berkontribusi membuat mahasiswa melakukan penghindaran dalam mengerjakan skripsi dengan beragam alasan atau biasa disebut dengan istilah prokrastinasi akademik (Novera & Thomas, 2018).

 Prokrastinasi berasal bahasa latin “procrastinate” yang berarti menunda sampai besok atau hari berikutnya (Burka & Yuen, 2008). Brown dan Holzman, mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda-nunda dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan individu pada jenis tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik (dalam Ghufron & Risnawati, 2010).

 Menurut Silver (dalam Ghufron & Risnawati, 2010), individu yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak peduli dengan tugas yang sedang dihadapi. Akan tetapi, individu tersebut hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas. Tindakan menunda tersebut pada akhirnya menyebabkan individu gagal dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Ellis dan Knaus (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) menyebutkan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan menunda yang tidak bertujuan dan proses menghindari tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan takut gagal dan anggapan tentang segala sesuatu harus dilakukan dengan benar.

 Prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa di Indonesia cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah, Mawo, dan Jamiyanti (2019) di salah satu perguruan tinggi di Bandung, menunjukkan bahwa sebesar 78,4% (40 orang) melakukan prokrastinasi akademik dengan tingkat yang tinggi. Sisanya sebanyak 21,6% (11 orang) dengan tingkat yang sedang. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtiyas, Fasikhah, dan Amalia (2019) menunjukkan perilaku prokrastinasi yang tergolong tinggi, yaitu 52% (52 orang) salah satu Perguruan tinggi di Malang, sisanya 48 mahasiswa (48%) termasuk dalam perilaku prokrastinasi yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

 Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada tiga orang mahasiswa semester akhir yang sedang dalam tahap pengerjaan skripsi lebih dari dua semester atau satu tahun. Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Pada umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaiakn skripsi dalam jangka waktu dua semester atau sekitar satu tahun sejak skripsi terdaftar dalam KRS (kartu rencana studi) (Wulan & Abdullah, 2014). Mahasiswa yang seharusnya aktif dan semangat dalam belajar, termasuk mengerjakan skripsi, justru cenderung mengabaikan tugas sebagai peserta didik. Padahal seorang mahasiswa seharusnya sudah mampu mengatur dirinya sendiri ketika dihadapkan dengan berbagai tugas, baik dari dalam kampus maupun luar kampus, terutama yang berhubungan dengan akademik, seperti mampu dalam mengatur waktunya untuk berorganisasi dan mengerjakan tugas-tugas kuliah (Fauziah, 2015), sehingga seharusnya mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi (Erikson, dalam Alwisol 2004). Ketika tidak melakukan prokrastinasi, maka dengan begitu mahaiswa akan terhindari dari rendahnya performa akademik, stress yang tinggi, penyakit, kecemasan berlebih, dan berbagai dampak negatif yang lain (Wicaksono, 2017).

 Banyak mahasiswa yang tidak mampu untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan seperti skripsi dan seringkali enggan ataupun malas untuk mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan. Hingga pada akhirnya mahasiswa melakukan penundaan atau prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi tersebut. Padahal mahasiswa sebagai bagian dari sebuah perguruan tinggi dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai potensi diri secara optimal ketika dihadapkan dengan berbagai tugas-tugas perkuliahan tersebut dan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada, yang mana proses belajar dalam skripsi tersebut bersifat individual. Sehingga mahasiswa diharuskan untuk mampu memenuhi tugas tersebut tepat pada waktu yang ditentukan secara mandiri (Saman, 2017; Wangid & Sugiyanto, 2013).

 Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal meliputi (a) kondisi fisik, yaitu keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu yang memengaruhi munculnya prokrastinasi akademik dan (b) kondisi psikologis, seperti tipe kepribadian, rendahnya control diri, serta motivasi juga akan mendorong munculnya prokrastinasi. semakin tinggi motivasi instrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, maka akan semakin rendah keingingan untuk melakukan prokrastinasi akademik. (2) Faktor eksternal meliputi (a) gaya pengasuhan orang tua. Gaya pengasuhan otoriter ayah menyebabkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada anak perempuan. (b) kondisi lingkungan. Prokrastinasi akademik lebih sering terjadi di lingkungan dengan tingkat pengawasan yang rendah dibanding lingkungan dengan tingkat pengawasan yang penuh (Ghufron & Risnawati, 2010).

 *Grit* diartikan sebagai ketekunan dan semangat untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang. *Grit* ditunjukkan sebagai kekuatan kerja yang kuat terhadap tantangan yang ada, pertahanan akan usaha dan minat dalam jangka waktu yang lama meskipun mengalami kagagalan, kesulitan, dan hambatan dalam proses mencapai tujuan. Individu dengan kemampuan *grit* akan tetap bertahan untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Aspek-aspek *grit* yaitu: konsistensi terhadap minat yang dimiliki dan memiliki ketekunan dalam berusaha (Duckworth, Peterson, Matthews & Kelly, 2007). Konsistensi terhadap minat menunjukkan adanya kemampuan untuk mempertahankan minat pada satu tujuan dalam jangka waktu yang lama tanpa teralihkan pada hal-hal lain diluar tujuan tersebut dan minat tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga individu akan tetap focus dan konsisten menjalani tujuan yang telah menjadi minat awalnya. Ketahanan dalam usaha yang dilakukan individu dalam tingkat yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan ataupun tugas yang sedang dikerjakan, sehingga mahasiswa akan giat dan gigih dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, mampu mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang ditentukan, mengerjakan tugas sesuai rencana yang telah ditetapkan, dan mampu memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas (Duckworth, Peterson, Matthews & Kelly, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Septiana, Ishar, dan Sulastri (2018), yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *grit* berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Karakter *grit* sebagai karakter positif akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku negatif prokastinasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menguji apakah ada hubungan antara *grit* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi?

**METODE**

 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mencakup dua variabel yaitu variabel kriterium dan variabel prediktor. Variabel pada penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik sebagai variabel kriterium dan *grit* sebagai variabel prediktor. Aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Sedangkan aspek-aspek *grit* menurut Duckworth, Peterson, Matthews & Kelly (2007) yaitu consistency of interest (konsistensi minat) dan perseverance of effort (ketahanan dalam berusaha).

 Subjek penelitian adalah mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi dan tercatat sebagai mahasiswa aktif minimal semester 10 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian didapatkan sebanyak 101 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan apabila sasaran sampel dalam penelitian telah memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Mulyatiningsih, 2011).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang diperuntukan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2017). Skala yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala *grit*.

 Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Product Moment dari Pearson. Analisis korelasi *Product Moment* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara grit sebagai variabel prediktor (X) dengan prokrastinasi akademik sebagai variavel kriterium (Y) (Azwar, 2012). Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program program komputer (Azwar, 2012). Program komputer yang digunakan yaitu SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) *for windows* *versi 20.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh dari Skala Prokrastinasi Akademik dan Skala *Grit*. Data penelitian digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunkan skor hipotetik dan empirik. Data skor hipotetik dan skor empirik yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan rata-rata (*mean*) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Deskripsi Statistik Data Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skala** | **N** | **Data Hipotetik Skor** | **Data Empirik Skor** |
| **Min** | **Maks** | **M** | **SD** | **Min** | **Maks** | **M** | **SD** |
| Prokrastinasi Akademik | 101 | 31 | 124 | 77.5 | 15.5 | 36 | 108 | 79.77 | 12.679 |
| Grit | 101 | 9 | 36 | 22.5 | 4.5 | 15 | 32 | 23.23 | 3.970 |

 Berdasarkan data empirik, pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh skor minimum 36 dan maksimum 108 dengan rata-rata 79.77. sedangkan pada variabel *grit,* skor minimum 15 dan maksimum 32 dengan rata-rata 23.23.

 Kategorisasi dalam penelitian digunakan untuk untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang pada suatu kontinum berdasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2015). Peneliti membagi tiga ketagorisasi yang digunakan untuk mengelompokkan jawaban subjek pada skala prokrastinasi akademik dan skala *grit*. Berikut ini hasil kategorisasi kedua variable yang dapat dilihat pada table berikut:

**Kategorisasi Skor Skala Prokrastinasi Akademik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pedoman** | **Skor** | **Kategorisasi** | **Jumlah** | **Presentase** |
| X < (µ - 1σ) | X < 62 | Rendah | 0 | 0% |
| (µ - 1σ) ≤ X < (µ + 1σ) | 62 ≤ x > 93 | Sedang | 47 | 46.5% |
| X ≥ (µ + 1σ) | x ≥ 93 | Tinggi | 54 | 53.5% |
| **Total** |  |  | **101** | **100%** |

 Hasil di atas menunjukkan bahwa subjek memiliki prokrastinasi akademik tinggi sebesar 53.5%, kategori sedang sebesar 46.5% dan kategori rendah sebesar 0%.

**Kategorisasi Skor Skala Grit**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pedoman** | **Skor** | **Kategorisasi** | **Jumlah** | **Presentase** |
| X < (µ - 1σ) | X < 18 | Rendah | 0 | 0% |
| (µ - 1σ) ≤ X < (µ + 1σ) | 18 ≤ x > 27 | Sedang | 41 | 40.6% |
| X ≥ (µ + 1σ) | x ≥ 27 | Tinggi | 60 | 59.4% |
| **Total** |  |  | **101** | **100%** |

 Hasil di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki *grit* tinggi sebesar 59.4%, kategori sedang sebesar 40.6%, dan kategori rendah sebesar 0%.

 Sebelum melakukan uji hipotesis terhadap hasil penelitian terdapat beberapa persyaratan mutlak yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan linearitas atas data penelitian yang ada. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap variabel yang diukur memiliki sebaran normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu model Kolmogrov-smirnov (KS-Z). Kaidah yang digunakan dalam analisis ini apabila taraf signifikansi (p>0,050) maka artinya sebaran data normal, sebaliknya apabila taraf signifikansi (p<0,050) maka artinya sebaran data tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel prokrastinasi akademik didapatkan KS-Z = 0.070 dengan taraf signifikan 0.200 (P>0.050), artinya sebaran data variabel prokrastinasi akademik merupakan sebaran data yang normal. Sementara hasil uji normalitas variabel *grit*  didapatkan K-SZ = 0.094 dengan p = 0.028, berarti sebaran data variable *grit* tidak mengikuti sebaran data yang normal. Menurut Hadi (2015), jika data dalam jumlah besar atau lebih tepatnya ≥ 30 subjek, maka distribusi data dianggap normal atau mendekatai sangat normal.

 Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kaidah untuk uji linieritas yaitu apabila taraf signifikansi < 0.050 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang linier. Apabila taraf signifikansi > 0.050 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bukan merupakan hubungan yang linier. Dari data yang diperoleh nilai F = 37.581 engan p = 0.000, berarti hubungan antara grit dengan prokrastinasi akademik merupakan hubungan yang linier.

 Setelah uji asumsi telah terpenuhi, maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi atau tidak. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu korelasi *product moment*. Kaidah yang digunakan yaitu apabila p < 0,050 maka artinya terdapat korelasi antara variabel bebas dan terikat, sebaliknya apabila p > 0,050 maka artinya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi (rxy) = -0.515 dan p < 0.01, berarti *grit* dengan prokrastinasi akademik memiliki korelasi yang negatif. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *grit* maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah *grit* maka tinggi prokrastinasi akademik.

 Adanya korelasi tersebut, membuktikan bahwa *grit* mempunyai peran penting terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa semakin tinggi *grit* maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah *grit* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis korelasi product moment diperoleh nilai korelasi (rxy) sebesar r = -0.515 dengan p < 0.01. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *grit* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, sehingga hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti bahwa semakin tinggi *grit* maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Sebaliknya semakin rendah *grit* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

 Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu bahwa *grit* memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa (Septiani, Ishar dan Sulastri, 2018). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *grit*  pada diri mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *grit* maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

 Adanya hubungan antara *grit*  dengan prokrastinasi akademik mengartikan bahwa setiap aspek *grit* memberikan sumbangan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. koefisien determinasi (R2) antara *grit* dengan prokrastinasi akademik sebesar 0.265, yang berarti sumbangan efektivitas variabel *grit* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 26.5% dan sisanya 73.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *grit* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Artinya semkain tinggi *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan. Sebeliknya, semakin rendah *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan. Adapaun nilai korelasi yang diperoleh antara *grit* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi adalah sebesar r = -0.515 dengan p < 0.01.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, Syaifuddin. (2015). *Metode Penelitian Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, Syaifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Duckworth, A.L., Peterson, C., Matthews, M.D., & Kelly, D.R. (2007). *Grit*: Perseverance Processes and Passion for Long-term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 9(6), 1087-1101. Oktober 24, 2020. DOI. 10.1037/0022-3514.92.6.1087

Etika, E. & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi Masalah Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Kopasta,* 3(1), 40-52. Oktober 19, 2020. DOI: <https://doi.org/10.33373/kop.v3i1.265>

Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi,* 2(2), 123-132. Desember 2015. DOI: <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>

Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori Psikologi.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Junaidi, Rudi. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU. Skripsi Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Januari 13, 2021. <http://repository.uin-suska.ac.id/28228/>

Mukaromah, R. S., Mawo, K. E. F., & Jamiyanti, A. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Ekstensi Yang Sedang Menyusun Skripsi di STIKes Bhakti Kencana Bandung. Jurnal Medika Cendekia, 6(2), 126- 136. Oktober 19, 2020. <http://jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/114>

Naveera, D. A. & Thomas P. (2018). Peran Kontrol Diri dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi, Perfeksionisme, dan Kesulitan Ekonomi terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi FE UNNES). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, FE, UNNES,* 7(1), 45-58. Oktober 14, 2020. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22856>

Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling,* 3(2), 55-62. Oktober 20, 2020. https://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/3070

Septiani, S., Ishar, M., & Sulastri (2018). Pengaruh Grit terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung. *Prosding Seminar Nasional Psikologi*, 1(1), 16-28. Oktober 19, 2020. http://journal.uml.ac.id/PSN/article/view/24/13

Wahyuningtiyas, E. P., Fasikhah, S. S., & Amalia, S. (2019). Hubungan Manajemen Stres dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi UNP)*, 10(1), 28-45. Oktober 19, 2020. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/105006>

Wangid, M. N., & Sugiyanto. (2013). Identifikasi Hambatan Struktural Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan,* 6(2), 19-28. Oktober 20, 2020. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4794

Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif,* 2(2), 67-73. Oktober 22, 2020. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/34359